

PENELITIAN

**DETERMINAN PRODUKTIVITAS DANA SOSIAL
PERBANKAN SYARIAH: *TWO STAGES DATA
ENVELOPMENT***



**Oleh:
Julia Maya Pitaloka
NIM.15.0404.0012**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum.

**PROGRAM STUDI MUAMALAT
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perjalanan perbankan syariah di Indonesia yang telah beroperasi selama 26 tahun sejak 1992 telah terbukti memberikan warna tersendiri pada sektor keuangan Nasional, khususnya industri perbankan. Perbankan syariah terus mengalami pertumbuhan sejak deregulasi sektor keuangan pada 1988 melalui Pakto 88 dan diikuti dengan beberapa Undang-undang yang mendukung perkembangan dan eksistensinya.¹ Merujuk pada data OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tahun 2018,² pada Tabel 1 di bawah menjelaskan perkembangan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) beserta jumlah kantornya. Dari tahun 2014 hingga Maret 2018 diketahui adanya *spin-off* UUS menjadi BUS, yaitu Bank Aceh Syariah sehingga jumlah BUS bertambah dan sebaliknya jumlah UUS berkurang. Adapun berdasarkan jumlah kantor, diketahui adanya tren yang menurun dalam beberapa dekade terakhir yang dimungkinkan terjadi karena strategi efisiensi operasional mengingat saat ini teknologi sudah sangat maju dan sangat mempermudah proses bisnis perbankan syariah tanpa membutuhkan terlalu banyak bangunan fisik dan tenaga kerja.

¹ Zulfikar Bagus Pambuko, 'Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia : Two Stages Data Envelopment Analysis', *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, XI.2 (2016), 178-94.

² OJK (2018)

Tabel 1. Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia

	2014	2015	2016	2017	Maret 2018
Bank Umum Syariah					
- Bank	12	12	13	13	13
- Kantor	2.163	1.990	1.869	1.825	1.822
Unit Usaha Syariah					
- Bank	22	22	21	21	21
- Kantor	320	311	332	344	348
Total Kantor	2.483	2.301	2.201	2.169	2.170

Sumber Data : Laporan Statistik OJK 2018

Lebih lanjut, ditinjau dari sisi kinerja keuangan, perbankan syariah juga mengalami pertumbuhan yang relatif signifikan. Tabel 2 berikut yang disarikan dari laporan OJK³ menunjukkan penyediaan modal yang dibandingkan dengan aktiva tertimbang menurut risiko semakin besar dan hal ini di atas standar minimal yang ditetapkan oleh OJK. Kemudian dari kemampuan menghasilkan keuntungan, baik dari total asset (ROA) maupun dari rata-rata aktiva produktif (NOM) juga menunjukkan progress yang positif. Dari sisi efisiensi biaya operasional (BOPO) juga semakin membaik dimana *rate* BOPO semakin menjauhi angka 100% dari tahun ke tahun. Untuk performa pembiayaan (FDR), perbankan syariah mengalami penurunan jumlah dan hal ini masih di bawah standar yang ditetapkan oleh OJK sebesar 80 – 100%, meskipun di sisi lain, perbankan syariah telah mampu menekan jumlah risiko pembiayaan bermasalah (NPF) yang semakin kecil.

³ OJK (2018)

Tabel 2. Perkembangan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia

Indikator Keuangan	2014	2015	2016	2017	Maret 2018
CAR (%)	15.74	15.02	16.63	17.91	18.47
ROA (%)	0.41	0.49	0.63	0.63	1.23
NPF (%)	3.38	3.19	2.17	2.58	2.54
FDR (%)	86.66	88.03	85.99	79.65	77.63
BOPO (%)	96.97	97.01	96.22	94.91	89.90
NOM (%)	0.52	0.52	0.68	0.67	1.40

Sumber Data : Laporan Statistik OJK 2018

Mengamati pertumbuhan positif pada industri perbankan syariah di Indonesia khususnya pada aspek keuangan, maka akan semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi. Dalam konteks ini, OJK selaku pengawas dan pembina pelaku bisnis keuangan di Indonesia telah menyediakan instrumen yang memadai guna mengendalikan risiko tersebut. Hal ini mungkin belum berlaku bagi dana-dana sosial yang dikelola oleh perbankan syariah, seperti dana zakat, infaq, shadaqah, wakaf, dan dana-dana kebajikan lainnya. Sedangkan amanah Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah telah dijelaskan bahwa Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat; Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat; dan Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang

dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf sesuai dengan kehendak pemberi wakaf.⁴

Oleh karena itu, kajian tentang pengelolaan dana sosial menjadi sangat penting karena lembaga keuangan syariah mempunyai dua peran yang harus berjalan beriringan, yaitu sebagai badan usaha (*tamwil*) dan badan sosial (*maal*). Maka dari itu, selain evaluasi kinerja yang berkaitan dengan profit, bank syariah juga membutuhkan evaluasi tentang bagaimana institusi menjalankan perannya sebagai badan sosial yang tentunya mengarah pada kesejahteraan masyarakat.

Studi ini menjadi studi pendahuluan dalam penilaian kinerja perbankan syariah dalam mengelola dana sosial, khususnya dalam penilaian produktivitas. Menurut Hutabarat & Huseini,⁵ produktivitas menjadi faktor penting dalam keberhasilan perusahaan, karena di samping mempengaruhi biaya produksi juga berpengaruh terhadap motivasi dan kepuasan karyawan serta kepercayaan konsumen. Bahkan lebih jauh, produktivitas juga mampu menjadi indikator utama dalam menilai kemampuan bersaing⁶ dan menjadi faktor yang diperhitungkan dalam pengambilan keputusan.⁷

Adapun riset-riset yang berkaitan dengan perbankan syariah, utamanya dalam konteks analisis produktivitas finansial (keuangan) ditemukan bahwa

⁴ RI, *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah* (Indonesia: Pemerintah Republik Indonesia, 2008), pp. 1–64.

⁵ Hutabarat & Huseini (2006)

⁶ Juliza Hidayati, 'Analisis Kinerja Bank Dengan DEA', *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 6.2 (2005), 17–23.

⁷ Jiing Shyang Hseu and Jui Kou Shang, 'Productivity Changes of Pulp and Paper Industry in OECD Countries, 1991-2000: A Non-Parametric Malmquist Approach', *Forest Policy and Economics*, 7.3 (2005), 411–22 <<https://doi.org/10.1016/j.forpol.2003.07.002>>.

bank syariah produktivitasnya terus meningkat.⁸ Bank syariah semakin meningkat produktivitasnya setelah *spin off*.⁹ Setelah merger, produktivitas perbankan syariah juga semakin baik.¹⁰ *Office channelling* produktivitasnya lebih rendah daripada *full-fledged banking*.¹¹ Bank syariah domestik tidak lebih produktif dari bank syariah asing.¹² Bahkan pada konteks dan waktu yang berbeda, bank syariah juga mengalami penurunan produktivitas.¹³

Berkaitan dengan determinan produktivitas perbankan syariah, penelitian mengambil lima variabel internal yang akan diuji pengaruhnya terhadap tingkat produktivitas, yaitu kepemilikan LAZ mandiri, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), dan ukuran bank. Kepemilikan LAZ mandiri merupakan variabel *dummy* yang menjelaskan tentang pengelolaan dana sosial yang dilakukan secara mandiri oleh perbankan syariah atau diserahkan kepada LAZ independen yang tidak terafiliasi dengan perbankan syariah. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah,¹⁴ produktivitas pengelolaan dana sosial oleh perbankan akan semakin baik jika diserahkan kepada LAZ independen.

⁸ (Afiatun & Wiryo, 2010; Othman et al., 2013; Pontoh, 2016)

⁹ Sri Norfitriani, 'Analisis Efisiensi Dan Produktivitas Bank Syariah Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Spin Off', *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 6.2 (2016), 134–43.

¹⁰ Fadzlan Sufian and Fakarudin Kamarudin, 'Forced Mergers on Bank Efficiency and Productivity: Evidence from Semi-Parametric Malmquist Productivity', *Global Business Review*, 18.1 (2017) <<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0972150916666850>>.

¹¹ Fadzlan Sufian, 'Malmquist Indices of Productivity Change in Malaysian Islamic Banking Industry: Foreign Versus Domestic Banks', *Journal of Economic Cooperation*, 28.1 (2007), 115–50 <<https://doi.org/10.1007/BF02294970>>.

¹² (Kamarudin et al., 2017)

¹³ (Bahrini, 2015; Johnes et al., 2015; Sufian, 2005)

¹⁴ RI.

Financing to Deposit Ratio (FDR) mencerminkan besarnya alokasi pembiayaan dari dana yang dihimpun dari masyarakat.¹⁵ *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian.¹⁶ *Return on Asset* (ROA) menunjukkan besarnya pendapatan bersih bank syariah jika dibandingkan dengan nilai aset yang dikuasai.¹⁷ Ukuran bank mencerminkan kecenderungan untuk mengelola dana lebih besar yang diprosikan dengan nilai *total asset*. Oleh karena itu, peningkatan atau penurunan produktivitas sosial perbankan syariah diasumsikan mampu dipengaruhi oleh besarnya pembiayaan yang disalurkan, besarnya modal yang disetor, besarnya keuntungan, dan besarnya penguasaan asset oleh perbankan syariah, atau sebaliknya.

Lain daripada itu, riset yang berkaitan dengan produktivitas sosial atau pengelolaan dana sosial sepanjang pengamatan peneliti belum pernah dilakukan. Berdasarkan *gap research* di atas, penelitian ini akan mengukur tingkat produktivitas sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada periode 2013-2017 menggunakan pendekatan *Two-Stage Malmquist Productivity Index*.

¹⁵ Selamet Riyadi, *Banking Assets And Liability Management*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2015).

¹⁶ Veithzal Rivai, Andria Permat Veithzal, and Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta: Rajawali Press, 2007).

¹⁷ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) pokok permasalahan yang peneliti ingin ketahui, rumusan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat produktivitas dana sosial pada perbankan syariah di Indonesia selama periode 2013-2017?
2. Apa determinan atau faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas dana sosial pada perbankan syariah di Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat produktivitas dana sosial pada perbankan syariah di Indonesia selama periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui determinan atau faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas dana sosial pada perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara praktis, penelitian mengenai determinan produktivitas sosial diharapkan dapat memberikan manfaat :
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini menambah wawasan peneliti mengenai produktivitas dana sosial yang dikelola oleh perbankan syariah dan faktor yang mempengaruhinya.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan, penelitian ini bermanfaat sebagai transfer ilmu pengetahuan kepada masyarakat umum, pelajar, dan lembaga pendidikan untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan produktivitas dana sosial pada perbankan syariah.
 - c. Bagi Mahasiswa, penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan literatur bagi mahasiswa yang terkait dengan produktivitas dana sosial pada perbankan syariah.
 - d. Bagi Lembaga Keuangan Syariah, penelitian ini penting dilakukan karena dapat menjadi acuan keterlibatan dan kontribusi perbankan syariah dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat disamping proses bisnis yang berjalan dengan berbagai komponen pendukung yang melekat.
2. Secara teoritis, penelitian ini penting karena kajian produktivitas pada aspek sosial dan determinannya belum dikembangkan oleh para peneliti. Hal ini dilihat dari belum adanya artikel ilmiah tentang topik tersebut di jurnal nasional maupun jurnal internasional.

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Studi tentang produktivitas dengan pendekatan *Malmquist Productivity Index* di sektor keuangan, utamanya perbankan mulai dikaji pada tahun 2005 silam.¹⁸ Dalam studinya tentang perubahan produktivitas perbankan di Malaysia selama periode krisis menemukan bahwa perbankan Malaysia mengalami penurunan produktivitas sebesar 6,3% serta bank berskala kecil tidak mampu meraup keuntungan dari skala ekonomi dan bank berskala besar terlalu besar agar mampu mencapai skala efisiensi. Variabel input terdiri dari aset tetap, biaya tenaga kerja, dan dana pihak ketiga, sedangkan outputnya adalah pembiayaan dan pendapatan bunga.

Dalam studinya pada perbankan syariah di Malaysia menemukan bahwa tiga model perbankan syariah di Malaysia mengalami peningkatan produktivitas sepanjang periode observasi dimana bank syariah murni (*full-fledged*) mencapai peningkatan produktivitas tertinggi, yaitu sebesar 11,7% dibandingkan model bank syariah dengan *office channelling*. Variabel input terdiri dari aset tetap dan dana pihak ketiga, sedangkan outputnya adalah pembiayaan dan pendapatan.¹⁹

Dalam studinya di Malaysia menemukan bahwa 64,3% dari bank yang diobservasi mengalami peningkatan produktivitas dimana 44% diantaranya

¹⁸ Sufian (2005)

¹⁹ Sufian (2007)

adalah bank syariah. Hasil regresi tobit juga menemukan bahwa faktor penentu produktivitas adalah aset, status, dan intensitas pinjaman. Variabel input terdiri dari total aset dan biaya tenaga kerja, sedangkan outputnya adalah pembiayaan.²⁰

Dalam studinya pada 33 bank syariah di 10 Negara MENA pada 2006-2011 menemukan bahwa bank syariah di Negara GCC mengalami penurunan produktivitas yang disebabkan oleh penurunan teknis dan inefisiensi. Sedangkan bank syariah di Negara non-GCC mengalami kondisi berbeda dimana produktivitasnya terus meningkat karena mampu memanfaatkan kondisi skala ekonomis.²¹

Dalam studinya pada 3 bank syariah yang melakukan *spin off* menemukan bahwa (a) tingkat produktivitas BRI Syariah meningkat setelah *spin off*, (b) BNI Syariah terus mengalami peningkatan produktivitas, dan (c) BJB syariah mengalami penurunan produktivitas. Hasil perhitungan t-test juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada produktivitas bank syariah sebelum dan sesudah *spin off*. Variabel Input terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan biaya operasional, sedangkan variabel outputnya adalah total pembiayaan, pendapatan operasional, dana himpunan ZIS, dan dana penyaluran ZIS.²²

Dalam studinya pada 11 bank syariah pada 2010-2014, Pontoh menemukan bahwa produktivitas perbankan syariah terus mengalami

²⁰ Othman, Kari, & Hamdan (2013)

²¹ Bahrini (2015)

²² Norfitriani (2016)

peningkatan dimana bank Muamalat adalah bank syariah yang mencapai produktivitas tertinggi. Variabel input terdiri dari dana pihak ketiga, total aset, dan biaya operasional, sedangkan variabel outputnya adalah pembiayaan dan pendapatan operasional.²³

Dalam studi pada 29 perbankan syariah di Asia Tenggara menemukan bahwa bank syariah, baik asing maupun domestik menunjukkan peningkatan produktivitas pada 2006-2014 dimana bank syariah milik asing tingkat produktivitasnya lebih tinggi daripada bank syariah domestik. Kemudian, permodalan, likuiditas, dan krisis keuangan dunia memiliki berpengaruh signifikan terhadap tingkat produktivitas.²⁴

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat didepenelitiankan tentang posisi penelitian ini dibandingkan dengan riset-riset yang telah dilakukan sebelumnya. Studi ini difokuskan pada analisis tingkat produktivitas perbankan syariah ditinjau dari pengelolaan dana *non core business*, yaitu dana zakat dan dan kebajikan. Dalam studi ini disebut dengan ‘dana sosial’. Hal ini belum pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan menjadikan posisi penelitian ini sangat penting untuk dilakukan mengingat lembaga keuangan syariah, khususnya perbankan syariah diharapkan mampu menjadi penggerak dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, capaian tingkat produktivitas sosial tersebut perlu dikaji lebih lanjut tentang faktor determinannya.

²³ Pontoh (2016)

²⁴ Kamarudin, Hue, Sufian, & Anwar (2017)

B. Kajian Teori

1. Produktivitas

Produktivitas merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Para ahli ekonomi telah mengakui bahwa produktivitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Pengukuran produktivitas selain bermanfaat bagi para pengelola perusahaan juga sangat penting bagi para pembuat kebijakan.²⁵ Menurut Dewan Produktivitas Nasional, produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan (*input*). Kriteria produktivitas berhubungan dengan nilai tambah *output*. Produktivitas suatu usaha merupakan penggabungan konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas sumber daya alam.

Produktivitas sosial pada lembaga keuangan syariah dinilai dari input berupa penghimpunan zakat dan dana kebajikan yang terdiri dari infaq dan shodaqoh. Bentuk output dari dana *maal* khusus zakat sudah diatur dalam Al-Quran dalam At-Taubah: 60 yang terbagi dalam delapan *asnaf* yaitu: Fakir, Miskin, Muallaf, Gharim, Ibnu Sabil, Fisabilillah, Amil, Hamba Sahaya, untuk pendistribusian dana kebajikan yang terpenting adalah dana tersebut untuk kepentingan umum, bisa disalurkan melalui pihak ketiga yaitu lembaga zakat, dan atau sejenisnya.

²⁵ Lis Alviya, 'Efisiensi Dan Produktivitas Industri Kayu Olahan Indonesia Periode 2004-2007 Dengan Pendekatan Non Parametrik Data Envelopment Analysis', *Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Kehutanan.*, 2011 <<http://dx.doi.org/10.20886/jpsek.2011.8.2.%2525p.>>.

2. Sumber Dana Sosial

Pengelolaan dana sosial di perbankan syariah telah diatur dalam UU no. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah bab II, pasal 4, ayat 2, yaitu:

- a. Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- b. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
- c. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nadzir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).

3. Rasio Keuangan

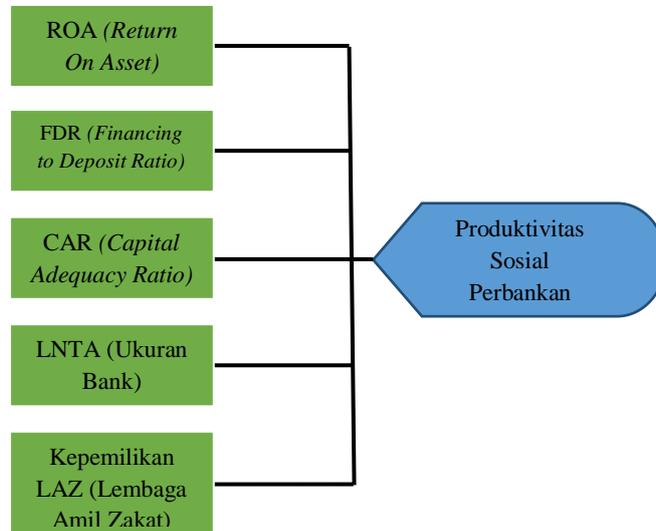
Rasio adalah satu angka yang dibandingkan dengan angka yang lain sebagai suatu hubungan. Sedangkan keuangan merupakan suatu hal yang berhubungan dengan akuntansi seperti pengelolaan keuangan dan laporannya, maka pengertian dari rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk proses pengamatan indeks yang berhubungan dengan akuntansi pada laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas dengan tujuan untuk meninjau kinerja keuangan pada sebuah perusahaan. Hal ini juga akan memberikan gambaran informasi

mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil sebuah keputusan.

Perkembangan kinerja dan kondisi keuangan perbankan syariah dapat dikatakan baik atau tidak dengan melihat pada laporan keuangan perbankan syariah yang bersangkutan. Laporan keuangan yang baik akan mencerminkan gambaran kecukupan penyediaan modal yang di atas minimum, dan penekanan terjadinya resiko yang semakin kecil. Semakin kuat perbankan syariah dalam memenuhi penyediaan modal dan kemampuan penekanan resiko akan berpengaruh besar terhadap profitabilitas perbankan syariah yang akan meningkatkan produktivitas dalam pengelolaan perbankan syariah termasuk dalam pengelolaan dana sosial.

Dalam perbankan syariah analisis rasio keuangan yang digunakan umumnya menggunakan indikator atau rasio ROA (*Return On Asset*), untuk wujud permodalan dikenal dengan istilah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), penyaluran kredit kepada masyarakat dengan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*), untuk kredit macet dengan rasio NPF (*Non Performing Financing*), dan BOPO (Biaya Operasional dari Pendapatan Operasi) untuk biaya operasi pada perbankan syariah. Pada beberapa rasio keuangan tersebut dapat berpengaruh terhadap ROA, tetapi tidak serta merta hanya terpaku pada beberapa rasio tersebut (CAR, FDR, NPF, dan BOPO), perbankan syariah dalam keberhasilannya dalam memperoleh rasio ROA yang besar dapat ditentukan oleh beberapa faktor eksternal dan atau kondisi makro ekonomi sebuah Negara.

C. Paradigma atau Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Berdasarkan pada gambar kerangka penelitian di atas, dapat dilihat bahwa alur untuk mengetahui tingkat produktivitas dana sosial serta determinannya dibutuhkan beberapa variabel yaitu:

1. ROA (*Return On Asset*), menunjukkan besarnya pendapatan bersih bank syariah jika dibandingkan dengan nilai aset yang dikuasai.
2. FDR (*Financing to Deposit Ratio*), mencerminkan besarnya alokasi pembiayaan dari dana yang dihimpun dari masyarakat.
3. CAR (*Capital Adequacy Ratio*), menunjukkan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang mungkin akan dihadapi oleh bank atau lembaga keuangan.
4. LNTA atau ukuran bank, menunjukkan besarnya penguasaan bank syariah atas pasar perbankan syariah yang dilihat dari nilai total aset.

5. Kepemilikan LAZ Mandiri, yaitu kepemilikan atas lembaga zakat (*baitul maal*) di bawah penguasaan bank syariah yang bertugas mengelola dana sosial yang diterima oleh bank syariah.

D. Hipotesis

1. Diduga ROA (*Return On Asset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas dana sosial perbankan syariah.
2. Diduga FDR (*Financing to Deposit Ratio*) tidak berpengaruh signifikan dan tidak berpengaruh secara nyata terhadap produktivitas dana sosial perbankan syariah.
3. Diduga CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas dana sosial perbankan syariah.
4. Diduga LNTA atau ukuran bank tidak berpengaruh signifikan dan tidak berpengaruh secara nyata terhadap produktivitas dana sosial perbankan syariah.
5. Diduga Kepemilikan LAZ (Lembaga Amil Zakat) Mandiri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas dana sosial perbankan syariah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-parametrik yang merupakan test yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat yang mengenai parameter populasi yang merupakan induk dari sampel penelitian.

2. Sampel dan Variabel Penelitian

a. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini total objek penelitian adalah 11 Bank Umum Syariah (BUS), yaitu: 1) Bank Muamalat Indonesia, 2) Bank Syariah Mandiri, 3) Bank Mega Syariah, 4) BRI Syariah, 5) Bank Panin Syariah, 6) Bank Syariah Bukopin, 7) BNI Syariah, 8) BCA Syariah, 9) Bank Jabar dan Banten Syariah, 10) Bank Victoria Syariah, dan 11) Maybank Indonesia Syariah.

Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 Bank Umum Syariah dari total objek 11 Bank Syariah, yaitu: 1) Bank Muamalat Indonesia, 2) Bank Syariah Mandiri, 3) Bank Mega Syariah, 4) BRI Syariah, 5) BNI Syariah, 6) BCA Syariah, 7) Bank Jabar dan Banten Syariah, 8) Bank Victoria Syariah, ini dikarenakan keterbatasan data dari sebagian Bank Syariah, seperti Bank Bukopin Syariah, Bank ini tidak membuat laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infaq dan shadaqah dan laporan sumber dari penggunaan dana Qardhul hasan karena Bank

tidak secara langsung menjalankan fungsi penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah serta dana Qardhul hasan tersebut.

b. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen, 1 variabel independen, dan 4 variabel kontrol.

1) Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah produktivitas sosial, yaitu produktivitas pengelolaan dana sosial yang berupa penerimaan dana zakat dan dana kebijakan oleh perbankan syariah. Penentuan variabel *input* dan *output* pada penelitian ini menggunakan pendekatan intermediasi, yaitu:

a) Variabel *Input*, yaitu a) Penerimaan dana zakat adalah dana zakat yang dihimpun oleh bank syariah, dan b) Penerimaan dana kebijakan adalah dana yang berasal dari infaq, shadaqah, denda, dan penerimaan non halal.

b) Variabel *Output* (Y), yaitu: a) Penggunaan dana zakat adalah dana zakat yang didistribusikan oleh bank syariah kepada masyarakat secara langsung maupun melalui entitas pengelola zakat, dan b) Penggunaan dana kebijakan adalah dana kebijakan yang dikelola oleh bank syariah baik digunakan secara produktif, disumbangkan, maupun penggunaan lainnya untuk kepentingan umum.

2) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) mandiri, yaitu kepemilikan

atas lembaga zakat (*baitul maal*) di bawah penguasaan bank syariah yang bertugas mengelola dana sosial yang diterima oleh bank syariah.

3) Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan ukuran bank (LNTA).

a) ROA: menunjukkan besarnya pendapatan bersih bank syariah jika dibandingkan dengan nilai aset yang dikuasai

b) FDR: mencerminkan besarnya alokasi pembiayaan dari dana yang dihimpun dari masyarakat.

c) CAR: menunjukkan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang mungkin akan dihadapi oleh bank atau lembaga keuangan.

d) LNTA: menunjukkan besarnya penguasaan bank syariah atas pasar perbankan syariah yang dilihat dari nilai total aset.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data tersebut diperoleh melalui teknik dokumentasi dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh masing-masing bank umum syariah pada periode 2013-2017.

4. Teknik Analisis Data

a. *Malmquist Productivity Index* (MPI)

Analisis data *first stage* dalam penelitian ini menggunakan teknik non-parametrik berupa teknik *Malmquist Productivity Index* (MPI) yang

dikembangkan oleh.²⁶ Pengukuran *Malmquist Productivity Index* dilakukan dengan alat bantu analisis DEAP (*Data Envelopment Analysis Program*) 2.1.²⁷ Metode ini dapat mendekomposisi perubahan produktivitas menjadi perubahan efisiensi teknis dan perubahan teknologi.

Total Faktor Productivity (TFP) merupakan perkalian dari indeks perubahan efisiensi, yaitu semua indikator akan dihitung relatif dengan tahun sebelumnya, sehingga estimasi hasil akan dimulai pada $t+1$.²⁸ Untuk kriteria *Malmquist Index* adalah bila nilai *malmquist index* lebih kecil dari 1 maka terjadi penurunan produktivitas, bila lebih dari 1 maka terjadi peningkatan produktivitas, sedangkan bila sama dengan 1 maka tidak ada perubahan kinerja. Dalam pengukuran produktivitas lembaga keuangan, pendekatan *output orientated* dinilai lebih tepat digunakan karena berorientasi untuk memaksimalkan *output* dengan memanfaatkan *input-input* yang tersedia.

b. Regresi Tobit

Analisis data *second stage* dalam penelitian ini menggunakan metode *pooled Tobit* untuk menganalisis determinan tingkat produktivitas social perbankan syariah di Indonesia. Dengan terlebih dahulu mendapatkan nilai produktivitas pada tahap pertama menggunakan metode MPI, maka nilai tersebut akan dianalisis dengan beberapa variabel independen untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut

²⁶ Fare et al., (1994)

²⁷ (Coelli et al., 2005)

²⁸ Fare and others.

terhadap tingkat produktivitas. Metode Tobit digunakan karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang *censored*. Jika metode *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan dengan data tersebut, maka hasil regresi akan menjadi bias dan tidak konsisten²⁹.

Menurut Endri,³⁰ metode Tobit mengasumsikan bahwa variabel-variabel bebas tidak terbatas nilainya (*non-censored*); hanya variabel tidak bebas yang *censored*; semua variabel (baik bebas maupun tidak bebas) diukur dengan benar; tidak ada *autocorrelation*; tidak ada *heteroscedascity*; tidak ada multikolinearitas yang sempurna; dan model matematis yang digunakan menjadi tepat. Struktur data seperti ini dinamakan data tersensor (*censored data*). Persamaan regresi Tobit dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{TFP}_{it} = \beta_0 + \beta_1(\mathbf{dummy_LAZ})_{it} + \beta_2(\mathbf{FDR})_{it} + \beta_3(\mathbf{CAR})_{it} + \beta_4(\mathbf{ROA})_{it} + \beta_5(\mathbf{TA})_{it} + \mathbf{u}_{it}$$

Keterangan:

TFP = skor MPI (tingkat produktivitas)

ROA = *return on asset*

FDR = *financing to deposit ratio*

CAR = *capital adequacy ratio*

TA = total asset

²⁹ Moch Fathony, 'Estimasi Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Efisiensi Bank Domestik Dan Asing Di Indonesia', *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16.2 (2012), 223–37.

³⁰ Endri(2008)

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian pada tahap pertama menemukan bahwa perbankan syariah di Indonesia sepanjang periode 2013-2017 mengalami peningkatan produktivitas dalam mengelola dana sosial sebesar 33,2% dimana tahun 2013-2014 menjadi periode yang paling produktif dibandingkan dengan periode setelahnya. Meningkatnya produktivitas sosial ini merupakan dampak dari perubahan teknologi sebesar 36,4% dan inefisiensi sebesar -2.3%. BJB Syariah menjadi bank syariah yang paling produktif dalam mengelola dana sosial dan BRI Syariah menjadi bank syariah yang tingkat produktivitasnya paling rendah.
2. Hasil pengujian pada tahap kedua menemukan bahwa kepemilikan LAZ mandiri (*D_LAZ*) dan *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan *Return on Asset* (*ROA*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas sosial perbankan syariah. Kemudian, *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*) dan ukuran bank tidak berpengaruh signifikan atau tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap produktivitas sosial perbankan syariah.

B. Saran

Perlu dilakukannya penelitian yang lebih mendalam terkait dengan Determinan Produktivitas Dana Sosial yang lebih luas cakupannya, sehingga akan menambah *literature* yang mendukung tercipta penelitian-penelitian dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatun, Pipit, and Sudarso Kaderi Wiryono, 'Efficiency and Productivity of Indonesian Islamic Banking', *Jurnal Manajemen Teknologi*, 9 (2010), 264–78
- Alviya, Lis, 'Efisiensi Dan Produktivitas Industri Kayu Olahan Indonesia Periode 2004-2007 Dengan Pendekatan Non Parametrik Data Envelopment Analysis', *Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Kehutanan.*, 2011 <<http://dx.doi.org/10.20886/jpsek.2011.8.2.%2525p>>
- Bahrini, Raéf, 'Productivity of MENA Islamic Banks: A Bootstrapped Malmquist Index Approach', *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 8 (2015) <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/IMEFM-11-2014-0114>>
- Coelli, Tim, Prasada D S Rao, Christopher J. O'Donnell, and George E Battese, *An Introduction to Efficiency and Productivity Analysis* (Springer US, 2005) <<https://doi.org/10.1007/b136381>>
- Endri, 'Efisiensi Teknis Perbankan Syariah Di Indonesia', *Finance and Banking Journal*, 10 (2008)
- Fare, R., S Grosskopf, M Norris, and Z Zhang, 'Productivity Growth, Technical Progress and Efficiency Change in Industrialised Countries', *The American Economic Review*, 84 (1994), 66–83 <<https://doi.org/10.1111/j.1467-8268.2004.00089.x>>
- Fathony, Moch, 'Estimasi Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Efisiensi Bank Domestik Dan Asing Di Indonesia', *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16 (2012), 223–37
- Hidayati, Juliza, 'Analisis Kinerja Bank Dengan DEA', *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 6 (2005), 17–23
- Hseu, Jiing Shyang, and Jui Kou Shang, 'Productivity Changes of Pulp and Paper Industry in OECD Countries, 1991-2000: A Non-Parametric Malmquist Approach', *Forest Policy and Economics*, 7 (2005), 411–22 <<https://doi.org/10.1016/j.forpol.2003.07.002>>
- Hutabarat, Jemsley, and Martani Huseini, *Pengantar Manajemen Strategik Kontemporer: Strategik Di Tengah Operasional* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006)
- Johnes, Jill, Marwan Izzeldin, and Vasileios Pappas, 'Efficiency and Productivity

Change in Islamic and Conventional Banks: Evidence from the Gulf Cooperation Council (GCC) Countries’, in *13th International Conference on Data Envelopment Analysis* (Braunschweig: University of Huddersfield, 2015)

Kamarudin, Fakarudin, Chiun Zack Hue, Fadzlan Sufian, and Nazratul Aina Mohamad Anwar, ‘Does Productivity of Islamic Banks Endure Progress or Regress?: Empirical Evidence Using Data Envelopment Analysis Based Malmquist Productivity Index’, *Humanomics*, 33 (2017), 84–118 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/H-08-2016-0059>>

Kamarudin, Fakarudin, Fadzlan Sufian, Foong Wei Loong, and Nazratul Aina Mohamad Anwar, ‘Assessing the Domestic and Foreign Islamic Banks Efficiency: Insights from Selected Southeast Asian Countries’, *Future Business Journal*, 3 (2017), 33–46 <<https://doi.org/10.1016/j.fbj.2017.01.005>>

Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)

Norfitriani, Sri, ‘Analisis Efisiensi Dan Produktivitas Bank Syariah Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Spin Off’, *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 6 (2016), 134–43

OJK, *Statistik Perbankan Syariah - Maret 2018* (Jakarta, 2018)

Othman, Azmah, Fatimah Kari, and Rosita Hamdan, ‘A Comparative Analysis of the Co-Operative, Islamic and Conventional Banks in Malaysia’, *American Journal of Economics*, 3 (2013), 184–90 <<https://doi.org/10.5923/c.economics.201301.31>>

Pambuko, Zulfikar Bagus, ‘Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia : Two Stages Data Envelopment Analysis’, *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, XI (2016), 178–94

Pontoh, Sasmita Claudia, ‘Tingkat Efisiensi Dan Total Produktivitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014 Menggunakan Pendekatan Dea Dan Malmquist Index’, *ARTHAVIDYA JURNAL EKONOMI*, 18 (2016), 131–45

RI, *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah* (Indonesia: Pemerintah Republik Indonesia, 2008), pp. 1–64

Rivai, Veithzal, Andria Permat Veithzal, and Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta: Rajawali Press, 2007)

Riyadi, Selamat, *Banking Assets And Liability Management*, (Jakarta: Lembaga Penerbit ^{Fakultas} Ekonomi Universitas Indonesia, 2015)

- Sufian, Fadzlan, 'Malmquist Indices of Productivity Change in Malaysian Islamic Banking Industry: Foreign Versus Domestic Banks', *Journal of Economic Cooperation*, 28 (2007), 115–50 <<https://doi.org/10.1007/BF02294970>>
- , 'Sources of Productivity Changes of Commercial Banks in Developing Economy: Evidence from Malaysia, 1998-2003', *International Journal of Applied Econometrics and Quantitative Studies*, 2 (2005), 87–100
- Sufian, Fadzlan, and Fakarudin Kamarudin, 'Forced Mergers on Bank Efficiency and Productivity: Evidence from Semi-Parametric Malmquist Productivity', *Global Business Review*, 18 (2017) <<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0972150916666850>>